

# **Apa yang Allah Sedang Lakukan Diantara Umat Yahudi Messianik**



## **Artikel Asli: What God Is Doing Among Messianic Jewish People**

**Oleh : Reuven Berger  
Alih Bahasa : Jason Sentuf**

Saya berada di Israel selama 30 tahun. Saya dilahirkan dalam sebuah keluarga Yahudi dan orang tua saya bermigrasi dari Nazi Jerman dan Austria. Sebagian besar dari keluarga saya dibunuh pada peristiwa Holocaust (pembantaian 6 juta orang Yahudi oleh Nazi Jerman). Saudara saya dan saya sendiri dibesarkan sebagai Yahudi Ortodoks. Pada tahun 1967, saudara saya, Benjamin mengalami suatu perjumpaan ajaib dengan Yesus pada saat-saat ia dalam keadaan berkonflik kepercayaannya terhadap Allah. Tuhan menyatakan diri-Nya sendiri kepada Benjamin sebagai Yeshua (Yesus), satu-satu-Nya yang Kudus Israel, dan mengatakan kepadanya bahwa kita sedang hidup pada masa dimana Allah sedang berbalik ke Israel dan mulai menyatakan

Yeshua kembali kepada semua bangsa Yahudi. Suatu malam pada Hari Raya Pondok Daun 1970, Yesus juga menyatakan diri-Nya sendiri kepada saya dengan cara yang ajaib sehingga selubung yang selama ini menutupi hati saya diangkat. Beberapa hari kemudian, Allah langsung berbicara dalam hati saya dan berbicara kepada saya untuk ke tanah Israel. Nampaknya seperti panggilan Abraham untuk meninggalkan segala-galanya dan mengikuti Dia ke negeri para leluhurku.

Ketika saya tiba di Israel tahun 1970, orang Yahudi yang percaya sedang menghadapi tantangan di dalam negeri. Tetapi Allah, pada saat itu berbicara kepada saya dan adik saya, yang segera bergabung dengan saya, tentang restorasi Israel secara jasmani dan rohani. Dalam 30 tahun terakhir ini, jumlah jemaat-jemaat dan kelompok-kelompok doa rumah di Israel bertumbuh dengan pesat sekali. Survei ditahun 1998 melaporkan bahwa ada 69 jemaat dan di dalam jemaat-jemaat ini terdapat 130 persekutuan doa rumah dan 12 kelompok-kelompok doa independent dari rumah ke rumah. Jumlahnya semakin bertambah sejak disampaikan laporan ini. Sulit memperkirakan jumlah orang-orang percaya Messianik di seluruh negeri perjanjian hari ini sebab tidak semua yang menjadi anggota jemaat atau ikut bergabung dalam kelompok persekutuan-persekutuan doa rumah. Perkiraan yang dapat diterima adalah sekitar 7000 pemercaya Yahudi Messianik. Sekitar 60 anggota dalam satu jemaat yang kecil dan jemaat yang besar bisa mencapai lebih dari 250 anggota.

Di pertengahan tahun 1970-an dan 1980-an jemaat-jemaat Messianik secara sporadic menghadapi penganiayaan. Tantangan dan penganiayaan ini kebanyakan datang dari Masyarakat beragama Yahudi yang kebanyakan dari kelompok –kelompok radical yang anti-missionary. Sudah ada usaha-usaha dalam beberapa tahun belakangan ini untuk mengokohkan undang-undang anti-misionari, tetapi tidak ada satupun dari proposal mereka yang bisa dijadikan undang-undang oleh pemerintah Israel.

Sejak akhir Abad Pertama Masehi, para pemercaya asal Yahudi dianggap sebagai para pengkhianat iman Yahudi dan dianggap sebagai bidad. Ini merupakan keputusan Sanhadrin Yavneh, yang telah memutuskan bahwa semua orang Yahudi yang percaya Yesus sebagai Mesias, secara resmi harus dikeluarkan dari seluruh komunitas Israel. Keputusan ini diteguhkan oleh Pengadilan Tinggi Israel dalam kasus Esther Dorflinger pada pertengahan 1970-an. Keputusan itu adalah bahwa setiap orang Yahudi yang percaya Yesus sebagai Mesias telah menggabungkan diri mereka sendiri dengan sebuah agama luar negeri, dan tidak lagi dianggap sebagai orang Yahudi dan tidak terdaftar sebagai orang yang kembali ke Israel menurut Peraturan Mudik atau Pemulangan (undang-undang Imigran Yahudi dari seluruh dunia).

Satu hal yang perlu ditambahkan lagi, bahwa sejarah penganiayaan Orang Kristen terhadap Orang Yahudi telah menumbuhkan rasa sentiment yang kuat diantara orang Israel bahwa agama Kristen adalah musuh Israel. Inilah sebagian penjelasan tentang perasaan permusuhan orang Israel terhadap para pemercaya Mesianik yang sering dianggap sebagai pengkhianat bangsa mereka. Sentimen ini tentu saja, telah mempengaruhi sebagian transformasi dalam beberapa tahun belakangan ini. Hal ini terjadi karena banyak orang Kristen Bangsa-bangsa lain telah memperlihatkan kepada Israel wajah Yesus yang lain. Para pemercaya yang murni telah memperlihatkan wajah belaskasih, pertobatan, kasih, dan pengembalan. Semakin meningkat jumlah orang Israel yang telah memiliki hubungan kontak secara pribadi dengan orang Kristen yang datang untuk melayani di Isarel atau mengadakan kunjungan ke Israel untuk mengikuti berbagai acara rohani Kristen. Orang Israel juga telah mendengar dan mengetahui tentang umat Kristen yang memiliki kasih sejati dan murni terhadap Bangsa Israel. Juga, melalui kontak dengan kelompok Messianik Yahudi yang, tanpa memandang iman kepercayaan mereka, tetap saja mempertahankan identitas mereka sebagai orang Yahudi, banyak konsep yang salah dan merugikan telah berubah. Sebab masih ada perjalanan panjang yang harus ditempuh.

Kegerakan Messianik Yahudi merupakan permulaan, awal dari kegenapan restosi rohani Israel. Paulus berkata bahwa yang pertama datang adalah yang alamiah barulah kemudian datangnya yang rohani. Israel telah terpilih sebagai bangsa pilihan Allah dan Allah pertama-tama bekerja bersama umat Israel secara alamiah barulah Ia bekerja secara rohani. Kekuatan kegerakan Messianik bergantung pada gerakan roh nubuatannya dan yang terinspirasi dari Allah. Dan ini bersifat non-denominasi dan asli dan telah mengubah prinsip-prinsip dasar umat Kristen tradisional seperti mengubah kalender bangsa-bangsa lain kemudian menyamakannya dengan hari raya – hari raya Israel yang Alkitabiah. Keyahudian yang lahir dari Injil dan yang mempunyai hubungannya langsung dengan Israel sekarang semakin jelas dan relevan. Kelemahan dari kegerakan ini letak pada kelemahan kaum muda dan jangkauan wahyu yang sempit. Hal ini, bagaimanapun juga, sedang mengalami perubahan sebagai Tubuh Kristus Lokal yang dewasa.

Seseorang tidak bisa memisahkan kegerakan Messianik dari kesaksian Firman Allah tentang restorasi Israel secara lahiriah dan rohani pada akhir zaman. Kembalinya bangsa ini ke tanah miliknya telah memiliki bermacam-macam aspek dan melalui berbagai tahapan. Dalam keadaan ketidaktaatan dan ketidakpercayaan Israel kembali ke tanah Perjanjiannya sesuai kebijakan kemahakekuasaan Allah (Yehezkiel pasal 36) dan melalui suatu proses kasih karunia dan pembenaran, Allah berurusan dengan Umat-Nya di tanah perjanjian untuk membawa mereka kepada pertobatan dan keselamatan ( Hos 5:15-6:3, Joel 2, Yes 4, Yeh 36 & 37). Seluruh urusan Allah dengan umat-Nya adalah membawa mereka keluar dari dasar-dasar ajaran kerabinal Keyahudian dan Kemanusiaan berbasis Zionis dan membawa mereka kepada dasar yang tepat dari Mesias Yesus dan Iman kepada Perjanjian Baru ( Yesaya 28, 16 dan Yeremia 31:31).

Reunifikasi ( penyatuan kembali) Yerusalem pada tahun 1967 menggenapi janji nubuatan Yesus dalam Lukas 21:24 yaitu bahwa zaman untuk Bangsa-bangsa lain telah terpenuhi. Ini bukan berarti bahwa Allah sudah selesai dengan Bangsa-bangsa lain. Maksud dari janji itu adalah bahwa Israel sebagai Putra pertama ( Kel 4:22) sekarang sudah saatnya mengambil posisi diantara segala bangsa, betapapun didalam kondisinya yang belum tertebus. Ini juga berarti penebusan itu, Mesianik Israel saat ini boleh mendapatkan tempat yang cocok dalam Gereja Yesus. Masa depan penebusan segala bangsa yang dinubuatkan terkait langsung dengan keselamatan Israel ( Rom 11:12 dan 15). Pemulihan kehancuran Gereja berhubungan dengan pemulihan kehancuran antara Gereja Bangsa-bangsa lain dan kepercayaan Israel, sesuai pola yang terdapat dalam Roma 11 yang diperlihatkan dengan memakai lambang pohon zaitun oleh Paulus. Gereja tidak akan pernah mampu memenuhi panggilan puncaknya kecuali pemisahan antara Yahudi dan bangsa-bangsa lain dipulihkan dan Tubuh Mesianik di Israel mengambil alih pelayanan pemulihan, prophetic, dan pelayanan keimamatan. Hal yang sangat mendasar adalah bahwa akan ada suatu ekspresi penjelmaan dari misteri pencakokan pohon zaitun melalui wahyu "Satu Manusia Baru" (Efesus 2). Ini menunjukkan kelanjutan dan kesetiaan suatu rencana penebusan Allah dalam kaitannya dengan Israel dan segala bangsa di bumi. Sejak zaman Abraham, Israel terpanggil sebagai saksi Allah bagi segala bangsa – baik dalam kondisinya yang tertebus maupun belum tertebus.

Masa depan keberkatan segala bangsa berhubungan dengan penebusan buah sulung. Israel, sebagai "buah sulung" adalah suatu tanda prophetic (kenabian) dan keimamatan serta janji bagi sisa penebusan besar. Allah akan berurusan dengan Israel melalui pembenaran untuk membawa semua bangsa kepada tujuan akhir dari keselamatan-Nya. Israel juga sebagai alat penebusan untuk seluruh dunia pada zaman Kerajaan Seribu Tahun, ketika Yesus bertahta di Yerusalem dan seluruh ciptaan akan dibebaskan dari perbudakan kebinasaan kepada kemerdekaan anak-anak Allah. Hal ini hanya bisa terjadi bila buah sulung, Israel, masuk mencapai kepenuhan wahyu satu-satunya Putra yang dikasihi Allah. Maka Tuhan akan menjadi Raja atas seluruh bumi. Pada waktu itu Tuhan adalah satu-satunya; dan nama-Nya adalah satu-satu-Nya (Zakharia 14:9).